

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023, mengatakan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, yaitu kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Husna, 2019).

Data World Health Organization (WHO) di dunia tahun 2016 (dalam Ramadhanintyas, 2020), menyatakan bahwa dari 100% anak usia sekolah, 60 90% mengalami karies gigi. Prevalensi terjadinya karies gigi akan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Anak usia 6 (enam) tahun yang telah mengalami karies sebanyak 20% meningkat 60% pada usia 8 (delapan) tahun, 85% pada usia 10 (sepuluh) tahun dan 90% pada usia 12 (duabelas) tahun. Riset Kesehatan Dasar menunjukkan sebanyak 88,8% penduduk Indonesia mengalami karies, dengan prevalensi di kelompok usia 15-24 tahun cukup tinggi yaitu sebesar 75,3% (Theresia dan Nurifai, 2023).

Laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun (2023), proporsi permasalahan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia adalah sebesar 56,9%. Umur 10-12 tahun yang mengalami permasalahan gigi dan mulut sebesar 48,8%, Laporan Survei Kesehatan Indonesia (2023), dan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan karakteristik gigi berlubang sebanyak 37,2%.

Menurut Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 juga di Provinsi Bali masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 31,6%, jika dilihat dari kelompok umur 10-12 Tahun, terdapat sebesar 37,2% masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak di Indonesia. Di Provinsi Bali prevalensi karies gigi sebanyak 31,6%. Data Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, juga menunjukkan bahwa 72,5% penduduk Indonesia menyikat gigi 2 kali sehari, namun hanya 6,2% yang melakukannya pada waktu yang benar. Di Provinsi Bali sebanyak 77,4% penduduknya menyikat gigi 2 kali sehari, namun hanya 12,4% penduduk yang melakukan pada waktu yang benar yaitu pada saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

Mengukur pengalaman karies gigi seumur hidup pada kelompok usia ini, digunakan Indeks DMF-T (*Decayed, Missing, Filled-Teeth*) pada gigi permanen. Penggunaan indeks DMF-T sangat penting untuk menilai tingkat keparahan dan prevalensi karies dalam suatu populasi anak usia sekolah. Indeks ini memberikan gambaran akurat mengenai riwayat akumulasi kerusakan gigi yang telah dimiliki oleh seseorang (Mariati, Mintjelungan dan Martin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDN 10 Pedungan, diketahui bahwa pernah dilakukan penyuluhan oleh pihak puskesmas yang mewilayahi, namun belum pernah dilakukan pemeriksaan karies gigi. Hal ini menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas VI. Usia 12 tahun merupakan tahap dimana anak – anak mulai meningkatkan konsumsi makanan manis, sehingga resiko gangguan kesehatan gigi meningkat. Pada usia ini, hampir seluruh gigi permanen telah tumbuh, kecuali molar ketiga, sehingga penilaian terhadap kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan lebih

akurat, selain itu anak – anak pada usia ini umumnya sudah mampu bekerjasama dan memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik, oleh karena itu usia 12 tahun juga ditetapkan sebagai usia pemantauan global untuk karies gigi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terkait gambaran karies gigi permanen pada siswa kelas VI di SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan pada tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran karies gigi permanen pada ssiwa kelas VI di SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan pada tahun 2026 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran karies gigi permanen pada siswa kelas VI di SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan pada tahun 2026.

2. Tujuan Khusus Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang menderita karies gigi permanen pada siswa kelas VI di SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan tahun 2026
- b. Mengetahui frekuensi karies gigi permanen pada siswa kelas VI di SDN 10 Denpasar Selatan Pedungan tahun 2026
- c. Mengetahui rata – rata karies gigi permanen pada spada siswa kelas VI di SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan tahun 2026

- d. Mengetahui modus karies gigi permanen pada siswa kelas VI di SDN 10 Pedungan Denpasar Selatan tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah referensi ilmiah terkait karies gigi anak usia sekolah dasar.
- b. Menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai Pendidikan Kesehatan gigi di lingkungan sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Dengan diadakan peneliti dengan judul gambaran karies gigi permanen pada sekolah dasar. Peneliti mendapatkan pengalaman dan ilmu serta pengetahuan terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.

- b. Sekolah (UKS)

Memberikan informasi kepada guru, siswa dan pihak yang terkait mengenai Kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi sehingga perlu ditingkatkan lagi agar bahaya karies dapat dihindarkan.

- c. Siswa

Menambah pengetahuan dalam menyadari pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan mengubah perilaku yang kurang baik agar dapat menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

- d. Petugas Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga Kesehatan dan diharapkan dapat membantu mutu pelayanan yang ada serta ikut berperan aktif dalam

meningkatkan pengetahuan siswa tentang Kesehatan gigi dan mulut sehingga perlu diperhatikan lagi.